

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi (Studi Empiris pada Bank BUMN)

Naufal Ferdyan Asrori (0510230132)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang 65145 Indonesia

Email: ferdyan02@yahoo.com

Abstrak

Penyaluran kredit perbankan bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan. Sehingga wajar jika melambatnya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1997 dicurigai sebagai salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya yang terkena krisis. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit produktif perbankan, antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit, Suku Bunga SBI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini menggunakan Bank BUMN yang terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri sebagai objek penelitian dengan periode penelitian dari tahun 2003 - 2010 (secara Tahunan). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan Uji-t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial (individu) dan Uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serentak (bersama-sama) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit, Suku Bunga SBI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (serentak) 95,5% mempengaruhi Penyaluran Kredit Produktif. Secara parsial (individu) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Produktif. Sedangkan Suku Bunga Kredit, Suku Bunga SBI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif.

Analysis of Factors Affecting Distribution of Investment Credit (Empirical Study on Bank SOE)

Abstract

This research aims to prove empirically what factors affect the productive lending bank. This research uses the dependent variable distribution of Productive Credit Banking. While the independent variables used were the Third Party Funds (TPF), Interest Rate Loans, Interest Rates of SBI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), and *Non-Performing Loan* (NPL). This research uses state-owned Bank of the Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, and Bank Mandiri as objects of research with the research period of the year 2003 – 2010 (the annual). Analysis technique used is multiple linear regression, while testing hypotheses using t-test to test the effect of variable partial (individual) and the F-test to test the effect of variables simultaneously (together) with a significance level of 5%. Based on research obtained results that the Third Party Funds (TPF), Interest Rate Loans, Interest Rates of SBI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), and *Non-Performing Loan* (NPL) simultaneously (together) 95,5% affecting the Distribution of Earning Credit Banking. Partial (individual) Third Party Funds (TPF) has a

positive effect on distribution of Earning Credit. While Interest Rate Loans, Interest Rates of SBI, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loan (NPL) have a negative influence.

Keywords: State-Owned Banks, Third Party Funds, Investment Credit.

Pendahuluan

Dalam pembangunan suatu negara, bank memegang peranan penting. Alasan yang sangat mendasar adalah karena fungsi strategis yang diemban oleh perbankan sebagai stimulus perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi utama *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana masyarakat (*to receive deposits*) dan memberikan kredit (*to make loan*). Sipahutar (2007) menyatakan bahwa fungsi utama tersebut sangat penting dan jika fungsi ini tidak dijalankan dengan baik dan benar, maka hampir dapat dipastikan bahwa masalah yang kompleks telah menanti kehidupan perekonomian suatu negara.

Penyaluran kredit perbankan bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan. Sehingga wajar jika melambatnya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1997 dicurigai sebagai salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya yang terkena krisis (Korea Selatan dan Thailand). Levine and Zervos (1998) menjelaskan bahwa pemberian kredit perbankan sangat berperan dalam penentuan tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil studi Beck dkk (2000) telah membuktikan dampak positif dari pembiayaan kredit sistem perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi telah mendorong pengembangan sistem perbankan itu sendiri.

Penyaluran kredit, khususnya kredit investasi, diharapkan dapat menggerakkan kembali sektor riil sehingga tercipta kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan ekonomi secara makro. Hal ini dapat berarti bahwa pertumbuhan ekonomi lebih efektif jika didorong oleh investasi sehingga sangat diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih mengarah pada faktor stimulan pertumbuhan ekonomi melalui fasilitas kredit.

Bank-bank milik pemerintah seharusnya menjadi pionir dalam memulihkan kembali fungsi intermediasi bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit produktif. Bank milik pemerintah diharapkan tidak hanya menerima dana masyarakat kemudian menyalurkannya ke pasar finansial, misalnya SBI dan obligasi pemerintah untuk mendapatkan

margin (keuntungan) tanpa harus bekerja keras dan tanpa perasaan bersalah melihat tidak bergairahnya sektor riil. Selain berorientasi profit, bank milik pemerintah juga berfungsi sebagai agen pembangunan nasional. Agen pembangunan yang dimiliki kepada bank milik pemerintah tidak dapat dilakukan bank swasta.

Pemerintah yang mempunyai kendali terhadap bank-bank tersebut memiliki kewenangan penuh untuk mendorong bank-bank tersebut menyalurkan kredit produktif. Jika saat ini bank-bank milik pemerintah masih terfokus pada kredit konsumsi, seharusnya pemerintah melalui BI membatasinya dan meminta bank tersebut meningkatkan penyaluran kredit ke sektor produktif. Bahkan, jika perlu dengan peraturan atau kebijakan, tidak sekadar imbauan (*moral suasion*).

Namun, bank milik pemerintah tidak boleh meninggalkan *prudential banking* dan harus mengikuti semua regulasi serta memperhatikan faktor-faktor tertentu dalam menyalurkan kreditnya agar tidak berdampak negatif di kemudian hari dan agar dapat menjamin tercapainya tujuan dan prinsip perbankan yaitu *profitabilitas* (mendapat keuntungan) dan *safety* (keamanan) dari kredit yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi yang dilakukan oleh Bank BUMN.

Tinjauan Teoritis

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbarui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menerangkan bahwa bank adalah badan usaha/lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, sertifikat deposito, deposito berjangka (*funding*) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit (*lending*) dalam rangka peningkatan taraf hidup orang banyak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian atau penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan. Menurut Taswan (2006:5), jenis bank menurut kepemilikannya adalah:

a. Bank Pemerintah Pusat

Bank-Bank Komersial, Bank Tabungan atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat. Contohnya antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

b. Bank Pemerintah Daerah

Bank-Bank Komersial, Bank Tabungan atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah. Contohnya antara lain Bank Jatim, Bank DKI, BPD Lamongan.

c. Bank Swasta Nasional

Bank yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Contohnya adalah Bank Muamalat, Bank Central Asia, dan Bank Danamon.

d. Bank Asing

Bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing. Contohnya antara lain City Bank dan Standart Chartered Bank.

e. Bank Swasta Campuran

Bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing. Contohnya antara lain Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, dan Bank Sakura Swadarma.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sumber dana bank berasal dari modal sendiri, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga. Sumber dana dari pihak ketiga dapat berupa:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah membayar lainnya atau dengan cara pemindah-bukuan. Giro dapat ditarik setiap saat,

sehingga giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank dan berbiaya murah. Bank cenderung memberikan balas jasa giro relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan deposito.

2. Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan bank yang bersangkutan. Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok yaitu jangka waktu penarikannya tetap, umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo satu, tiga, enam, dan dua belas bulan. Deposito berjangka tidak bisa diperdagangkan, namun bisa digunakan sebagai jaminan kredit.

3. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Kredit merupakan salah satu produk dari bank, baik itu bank umum atau bank swasta. Kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber risiko operasi bisnis terbesar bank. Undang-Undang No.10 tahun 1988 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Hasibuan (2001:89) mengatakan bahwa jenis kredit berdasarkan tujuan/kegunaannya dibedakan menjadi:

1. Kredit konsumtif, yaitu adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah. Kredit ini tidak termasuk kredit produktif.
2. Kredit modal kerja (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha atau membiayai modal kerja debitur. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah. Kredit jenis ini termasuk jenis kredit produktif.
3. Kredit investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan *grace period*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit, dan lain-lain.

Kualitas kredit didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari kondisi usahanya. Kualitas kredit menurut SK DIR. BI No.30/267/Kep/DIR/1998 adalah lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

Kasmir (2003: 133) menyatakan bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Atau bisa diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memiliki pinjaman).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya

modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. (Sinungan, 1994).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

H₂ : Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

H₃ : Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

H₄ : CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

H₅ : NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

Metode Penelitian

Agung (2003:2) menyatakan bahwa populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Dengan kata lain populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank milik pemerintah pusat, yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Setelah populasi penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel (*nonprobability sampling*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*saturation sampling*) atau disebut juga sensus. Sugiono (2004:78) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30.

Berdasarkan pengertian sampling jenuh tersebut, penelitian ini menggunakan sampel yang sama dengan populasinya, yaitu seluruh bank milik pemerintah pusat (Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diperoleh atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang telah diolah dan dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan bank BUMN, Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia, dan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan Bank Indonesia, serta data-data lain yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data selama periode waktu delapan tahun, yaitu mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2010.

Untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y = Penyaluran Kredit Investasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = Suku Bunga Kredit

X₃ = Suku Bunga SBI

X₄ = *Capital Adequacy Ratio*

X₅ = *Non Performing Loan*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data keuangan yang telah diperoleh dimasukkan dalam program SPSS untuk mendapatkan ukuran-ukuran statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics					
		Kredit Investasi yang disalurkan	DPK (Dana Pihak Ketiga)	Tingkat Bunga Kredit	Tingkat Bunga SBI	CAR	NPL - Net
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	17.4938	146.8075	14.0563	7.9138	17.5034	1.6159
	Std. Error of Mean	2.15799	17.41248	.26671	.12214	.67160	.12650
	Median	14.9050	141.0950	14.0600	8.0300	16.1650	1.7250
	Mode	2.36 ^a	18.57 ^a	11.52 ^a	6.57 ^a	15.70	.22 ^a
	Std. Deviation	12.20744	98.49986	3.50874	2.69094	3.79913	2.71562
	Variance	149.022	9702.223	2.276	.477	14.433	.512
	Skewness	.919	.467	.220	-.617	1.038	-.142
	Std. Error of Skewness	.414	.414	.414	.414	.414	.414
	Kurtosis	.164	-.531	-.078	-.422	.537	-.881
	Std. Error of Kurtosis	.809	.809	.809	.809	.809	.809
	Range	43.05	343.64	5.35	2.23	15.51	2.59
	Minimum	2.36	18.57	11.52	6.57	12.19	.22
	Maximum	45.41	362.21	16.87	8.80	27.70	2.81
	Sum	559.80	4697.84	449.80	253.24	560.11	51.71
Percentiles	25	9.3550	54.7425	13.0600	7.4575	15.2925	1.0725
	50	14.9050	141.0950	14.0600	8.0300	16.1650	1.7250
	75	23.3475	204.6675	14.9800	8.5275	19.4350	2.1150
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown							

Nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel berdasarkan tabel 1 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kredit Investasi yang Disalurkan memiliki nilai mean sebesar 17.4938, standar deviasi 12.20744, minimum 2.36, dan maksimal sebesar 45.41.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai mean sebesar 146.8075, standar deviasi 98.49986 minimum 18.57, dan maksimal sebesar 362.21.

3. Variabel Tingkat Bunga Kredit memiliki nilai mean sebesar 14.0567, standar deviasi 3.50874 minimum 11.52, dan maksimal sebesar 16.87.
4. Variabel Tingkat Bunga SBI memiliki nilai mean sebesar 7.9138, standar deviasi 2.69094 minimum 6.57, dan maksimal sebesar 8.80.
5. Variabel CAR memiliki nilai mean sebesar 17.5034, standar deviasi 3.79913, minimum 12.19, dan maksimal sebesar 27.70.
6. Variabel NPL-net memiliki nilai mean sebesar 1.6159, standar deviasi 2.71562, minimum 0.27, dan maksimal sebesar 2.81.

Uji Normalitas

Hasil dari penerapan atau aplikasi statistik Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Kredit Investasi yang disalurkan	DPK (Dana Pihak Ketiga)	Tingkat Bunga Kredit	Tingkat Bunga SBI	CAR	NPL – Net
	N	32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.4938	146.8075	14.0562	7.9137	6.7100	1.6159
	Std. Deviation	12.20744	98.49986	1.50874	.69094	1.30813	.71562
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.096	.122	.176	.138	.102
	Positive	.127	.093	.122	.100	.136	.077
	Negative	-.108	-.096	-.121	-.176	-.138	-.102
	Kolmogorov- Smirnov Z	.719	.546	.688	.998	.780	.577
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.680	.927	.731	.272	.577	.893

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Tabel Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) menunjukkan angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel. Nilai tersebut dibandingkan dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

1. Jika Sig. < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Jika Sig. > 0,05, maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil perbandingan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Perbandingan Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan Taraf Signifikansi

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan si	Keputusan
DPK (Dana Pihak Ketiga)	0.927	0.05	Normal
Tingkat Bunga Kredit (rata-rata)	0.731	0.05	Normal
Tingkat Bunga SBI (Rata-rata)	0.272	0.05	Normal
CAR	0.577	0.05	Normal
NPL (Non Performing Loans) – NET	0.893	0.05	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas merupakan data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Analisa regresi tidak memperbolehkan adanya gejala multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier di antara variabel bebasnya. Multikolinearitas menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas.

Cara untuk mengidentifikasi terjadinya Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi variabel bebas. Hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS untuk menghitung Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

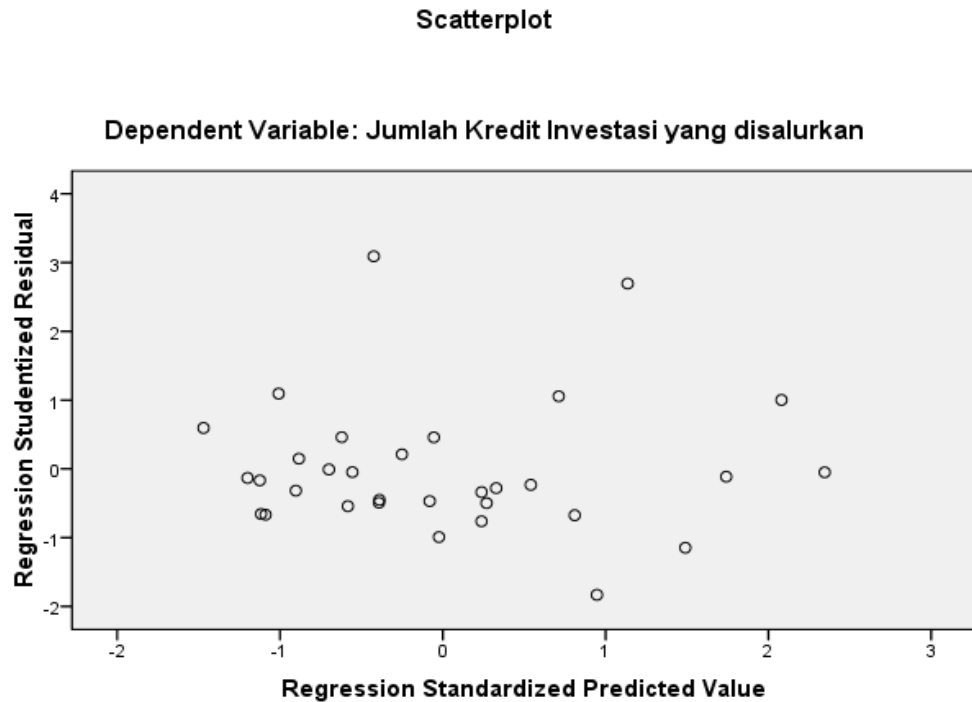
Coefficients^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	DPK (Dana Pihak Ketiga)	.606	1.650	Tidak Multikolinearitas
	Tingkat Bunga Kredit	.459	2.177	Tidak Multikolinearitas
	Tingkat Bunga SBI	.341	2.928	Tidak Multikolinearitas
	CAR	.585	1.709	Tidak Multikolinearitas
	NPL – Net	.652	1.534	Tidak Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Kredit Produktif yang Disalurkan				

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas kurang dari sepuluh (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas terbebas atau tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penerapan atau aplikasi SPSS untuk Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari aplikasi program SPSS menunjukkan bahwa variabel yang diuji terbebas atau tidak mengalami heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola. Titik-titik data terletak di bawah dan di atas angka nol (0) dan tidak mengumpul di atas saja atau di bawah saja.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode atau uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi yang dihasilkan dari program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Perhitungan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.941	.76103	1.988
a. Predictors: (Constant), NPL - Net, CAR, Tingkat Bunga Kredit, DPK (Dana Pihak Ketiga), Tingkat Bunga SBI					
b. Dependent Variable: KreditProduktif yang disalurkan					

Tabel hasil perhitungan menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,988. Berdasarkan ketentuan di atas nilai Durbin Watson yang dihasilkan termasuk kelompok 1, yaitu diantara nilai 1,65 dan 2,35. Sehingga dapat disimpulkan model yang diuji terbebas atau tidak mengalami autokorelasi.

Persamaan Regresi

Tabel 6

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	31.110	6.241		4.984	.000
	DPK (Dana Pihak Ketiga)	.109	.006	.877	16.839	.000
	Tingkat Bunga Kredit	-.675	.474	-.083	-2.424	.036
	Tingkat Bunga SBI	-1.587	.957	-.090	-2.659	.029
	CAR	-.420	.149	-.131	-3.823	.009
	NPL – Net	-.096	.909	-.006	-2.106	.017

a. Dependent Variable: Kredit Investasi yang disalurkan

Berikutnya akan ditentukan koefisien masing-masing variable bebas untuk mendapatkan persamaan regresi. Berdasarkan Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linear Berganda, didapatkan *coefficient* persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,110 + 0,109X_1 - 0,675X_2 - 1,587X_3 - 0,420X_4 - 0,096X_5$$

Artinya:

1. Konstanta sebesar 31,110 menyatakan bahwa jika tidak ada Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bunga Kredit, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan NPL, maka Kredit Investasi yang Disalurkan sebesar Rp 31,110 Triliun.
2. Koefisien regresi X_1 (DPK) sebesar 0,109 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1,- Triliun atas DPK, maka akan meningkatkan Kredit Investasi yang Disalurkan sebesar Rp 0,109 Triliun. Dan sebaliknya, jika X_1 turun sebesar Rp 1,- Triliun, maka Kredit Investasi yang Disalurkan juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar Rp 0,109 Triliun dengan anggapan X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.
3. Koefisien regresi X_2 (Tingkat Bunga Kredit) sebesar minus (-) 0,675 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 % atas Tingkat Bunga Kredit, maka akan mengakibatkan peningkatan Kredit Investasi yang disalurkan sebesar Rp 0,675 Triliun. Dan sebaliknya, jika X_2 naik sebesar 1 %, maka Kredit Investasi yang disalurkan juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar Rp 0,675 Triliun dengan anggapan X_1 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.
4. Koefisien regresi X_3 (Tingkat Bunga SBI) sebesar minus (-) 1,587 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 % atas Tingkat Bunga SBI, maka akan mengakibatkan peningkatan Kredit Investasi yang disalurkan sebesar Rp 1,587 Triliun. Dan sebaliknya, jika X_3 naik sebesar 1 %, maka Kredit Investasi yang Disalurkan diprediksikan mengalami penurunan sebesar Rp 1,587 Triliun dengan anggapan X_1 , X_2 , X_4 dan X_5 tetap.
5. Koefisien regresi X_4 (CAR = Capital Adequacy Ratio) sebesar minus (-) 0,420 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 % atas Rasio CAR, maka akan mengakibatkan peningkatan Kredit Investasi yang disalurkan sebesar Rp 0,420 Triliun. Dan sebaliknya, jika Ratio CAR naik sebesar 1 %, maka Kredit Investasi yang disalurkan juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar Rp 0,420 Triliun dengan anggapan X_1 , X_2 , X_3 dan X_5 tetap.

6. Koefisien regresi X5 (NPL = Non Performing Loans) sebesar minus (-) 0,096 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 % atas NPL, maka akan mengakibatkan peningkatan Kredit Investasi yang disalurkan sebesar Rp 0,096 Triliun. Dan sebaliknya, jika NPL meningkat sebesar 1 %, maka Kredit Investasi yang disalurkan diprediksikan mengalami penurunan sebesar Rp 0,096 Triliun dengan anggapan X1, X2, X3 dan X4 tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil perhitungan, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang paling besar. Dana Pihak Ketiga memiliki nilai Sig. 0.000 dan koefisien 16.839.

Uji F

Tabel 7
Perhitungan Anova untuk Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4444.647	5	888.929	132.051	.000 ^a
	Residual	175.024	26	6.732		
	Total	4619.671	31			
a. Predictors: (Constant), NPL - Net, Tingkat Bunga Kredit, CAR, DPK (Dana Pihak Ketiga), Tingkat Bunga SBI						
b. Dependent Variable: Kredit Investasi yang disalurkan						

Dalam pengolahan data menggunakan program SPSS, telah menghasilkan tabel ANOVA dengan memperlihatkan nilai Fhitung sebesar 132,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 (dalam penulisan ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kredit investasi yang disalurkan. Untuk menguji hipotesis perhitungan tersebut di atas, maka kita lihat dengan membandingkan Sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara DPK, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Bunga Kredit, CAR, dan NPL – Bersih, dengan Kredit Investasi yang Disalurkan.

Uji t

Tabel 8
Perhitungan Uji t

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	31.110	6.241		4.984	.000	
	DPK (Dana Pihak Ketiga)	.109	.006	.877	16.839	.000	Ho ditolak dan Ha diterima
	Tingkat Bunga Kredit	-.675	.474	-.083	-2.424	.036	Ho ditolak dan Ha diterima
	Tingkat Bunga SBI	-1.587	.957	-.090	-2.659	.029	Ho ditolak dan Ha diterima
	CAR	-.420	.149	-.131	-3.823	.009	Ho ditolak dan Ha diterima
	NPL – Net	-.096	.909	-.006	-2.106	.017	Ho ditolak dan Ha diterima
a. Dependent Variable: Kredit Investasi yang disalurkan, $\alpha = 5\%$							

Dari hasil di atas (tabel 8 Perhitungan Uji t), diketahui seluruh nilai Sig. masing-masing variabel kurang dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), Tingkat Bunga Kredit, Tingkat Bunga SBI, CAR, dan NPL-net secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Artinya, DPK (Dana Pihak Ketiga), Tingkat Bunga Kredit, Tingkat Bunga SBI, CAR, dan NPL-net masing-masing secara individu (sendiri) mempengaruhi Kredit Produktif yang Disalurkan.

Pembahasan

Perbandingan antara hasil pengujian variabel penelitian dengan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Billy (2010) dan Anggrahini (2004) yang mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Namun, hasil penelitian ini menolak atau berlawanan dengan hasil penelitian Winanda (2006) yang menyimpulkan bahwa selama krisis moneter, dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit yang ditawarkan.

2. Suku Bunga Kredit dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ubaedillah (2011), Setiyati dan Aryaningsih (2008) yang menyimpulkan bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Namun, hasil penelitian ini menolak atau berlawanan dengan hasil penelitian Hermanto (dalam Pranita 2008), Hermanta dan Ekanada (2005), Pulungan (2006), dan Kaluge (2007) yang menyimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap realisasi kredit perbankan.
3. Tingkat Suku Bunga SBI dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hermanta dan Ekanada (2005) serta Hafidh (2003) yang menyimpulkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Billy (2010) dan Anggrahini (2004) yang menyebutkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Billy (2010) dan Anindita (2011) yang mengungkapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Namun, hasil penelitian ini menolak hasil

penelitian Soedarto (2004) dan Budiawan (2008) yang menyimpulkan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

5. *NPL (Non Performing Loan)* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan *NPL* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Billy (2010), Anindita (2011), Meydianawathi (2007), serta Hermanta dan Ekanada (2005) yang menyimpulkan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bunga Kredit, Tingkat Bunga SBI, *CAR*, dan *NPL-net* terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan oleh Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Suku Bunga SBI, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 95,5% mempengaruhi variabel Kredit Produktif yang Disalurkan.
2. Secara parsial (individu) menunjukkan:
 - a. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - b. Suku Bunga Kredit dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - c. Tingkat Suku Bunga SBI dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - d. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - e. *NPL (Non Performing Loan)* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kredit Produktif yang Disalurkan.

Daftar Pustaka

- _____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 2001. Jakarta.
- _____, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/ 267/KEP/DIR Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Cadangan. 1998. Jakarta.
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998. Jakarta.
- Agung, I Gusti Ngurah. 2003. *Statistika: Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anggrahini, Dewi. 2004. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1 – 2003.4. *Skripsi*. Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Anindita, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Antika, Myke Yuni. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor, Terhadap Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Arifiani, Rahmawaty. 2003. Analisa Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kredit Perbankan (studi Kasus Pada Bank Umum di DATI II Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Aryaningsih, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. *Jurnal*. Singaraja: Lembaga Peneliti Undiksha.

Bank Indonesia. 2011. Statistik Perbankan Indonesia Bulan Agustus. (www.bi.go.id).

Bank Indonesia. 2008. *Paket Regulasi Perbankan April 2008*. Jakarta: Biro Humas BI. (www.bi.go.id)

Budiawan. 2008. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermanta dan Ekananda. 2003. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit dengan Model Equilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol.8 No.1 Juni* 1410-8046.

Judisseno, Rimmsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Levine, Ross dan Zervos, Sara. 1998. Stock Markets, Banks, and Economic Growth. *The American Economic Review*, Vol. 88, No. 3.

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada UMKM di Indonesia. Skripsi. Bali: Universitas Udayana.

Muljono. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Pranita, Ratih. 2008. Analisis Penawaran dan Permintaan Kredit Investasi. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sinungan, Muchdarsyah. 1994. *Strategi Manajemen Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarto, Mochamad. 2004. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Subagyo, Pangestu. 2008. Statistik Deskriptif. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sun'an, Muammil dan Kaluge, David. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model, ECM). *Jurnal Keuangan dan Perbankan XI* . No.2 Hal 347-361.

Suryoatmono, Bambang. 2004. Metode Kuantitatif. Bandung: Lembaga Penelitian Unpar.

Susilo, Triandaru, Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

Thalo, Nawa Poernama. 2005. *Mengapa Intermediasi Perbankan Berjalan Lambat*. (www.theindonesianinstitute.com)

Wijaya, Krisna. 2011. Korelasi Suku Bunga dan Permintaan Kredit. *Artikel*. (www.infobanknews.com)